

Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana pada Kelompok Tani Padi Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan dalam Pengelolaan Keuangan Kelompok Tani

Simple Financial Management Training for Rice Farmer Groups as an Effort to Improve Skills in Financial Management of Farmer Groups

*Kustiawati Ningsih¹, Halimatus Sakdiyah², Moh. Da'i Bachiar³

Universitas Islam Madura^{1,2,3}

kustiawatin@gmail.com¹

Submission: 14 Maret 2024

Received: 15 Maret 2024

Published: 30 Maret 2024

Keywords:

Simple Financial
Management,
Farmer Groups,
Skills

Abstract. *The Harapan Jaya Farmers Group is facing internal problems, namely that financial records are still not well organized. This is because farmer group administrators, especially treasurers, have not been trained to record financial transactions, even in simple form. community service activities are needed, especially the Harapan Jaya Farmers Group in the form of simple financial management training to improve the financial management skills of farmer groups. The method of implementing community service uses counseling and training. As a result of the service we have carried out, around 96.16% of the members of the Harapan Jaya farmer group have understood and started implementing financial recording of each transaction regularly and periodically, namely simple financial recording with a period of one month, for new businesses, namely organic fertilizer, marongghi leaf flour and marongghi leaf jerky. Apart from that, the enthusiasm of farmer group members is quite high in participating in simple financial management training activities. This was shown during the implementation of outreach activities, out of a total of 20 participants, around 15 people or around 75% were active in question and answer activities.*

Katakunci:

Manajemen
Keuangan
Sederhana,
Kelompok Tani,
Keterampilan

Abstrak. Kelompok Tani Harapan Jaya menghadapi permasalahan internal yaitu pencatatan keuangan masih belum tersusun dengan baik. Hal ini disebabkan karena pengurus kelompok tani khususnya bendahara belum terlatih untuk mencatat transaksi keuangan walaupun dalam bentuk sederhana. diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya Kelompok Tani Harapan Jaya dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan sederhana untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan kelompok tani. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan penyuluhan dan pelatihan. Hasil pengabdian yang telah kami lakukan sekitar 96,16 % anggota kelompok tani Harapan Jaya mencatat semua transaksi secara teratur dan berkala, menggunakan pencatatan keuangan sederhana satu bulanan untuk usaha baru yaitu pupuk organik, tepung daun marongghi dan dendeng daun marongghi. Disamping itu, antusiasme anggota kelompok tani cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana. Hal ini ditunjukkan pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan dari total 20 peserta, sekitar 15 orang atau sekitar 75% aktif dalam kegiatan tanya jawab.



Copyright (c) 2024 Kustiawati Ningsih, Halimatus Sakdiyah, Moh. Da'i Bachiar
(Author)

1 Pendahuluan

Kelompok Tani Padi Harapan Jaya yang berlokasi di Desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kelompok tani yang saat ini sedang berkembang. Namun saat ini Kelompok Tani Harapan Jaya menghadapi permasalahan internal yaitu pencatatan keuangan masih belum tersusun dengan baik. Hal ini disebabkan karena pengurus kelompok tani khususnya bendahara belum terlatih untuk mencatat transaksi keuangan walaupun dalam bentuk sederhana. Hal ini juga dipengaruhi oleh jenjang pendidikan anggota kelompok tani, yaitu mereka yang belum menyelesaikan Sekolah Dasar, SMP, atau SMA, tetapi masih memiliki hubungan keluarga dan berasal dari masyarakat sekitar. Jenjang pendidikan anggota kelompok tani padi ditunjukkan pada Gambar 1.

Kelompok Tani Harapan Jaya memiliki struktur organisasi sederhana yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Terdapat tiga seksi (divisi) yaitu pertanian, simpan pinjam, dan saprodi untuk memperlancar kegiatan kelompok. Namun, ketua juga berfungsi sebagai sekretaris dan bendahara setiap hari. akibatnya, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing jabatan dalam struktur organisasi tidak berjalan dengan baik. Gambar 2 menunjukkan struktur organisasi kelompok tani.

Menurut Kurniati dan Vaulina (2020) jenjang pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kualitas sumberdaya manusia petani kurang memadai untuk usaha peningkatan kinerja usahatani yang lebih baik, khususnya dalam pengelolaan keuangan kelompok tani. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut, maka kami memandang perlu untuk dilakukannya kegiatan pengabdian pada Kelompok Tani Harapan Jaya melalui kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan kelompok tani.



Gambar 1. Grafik Jenjang Pendidikan Kelompok Tani di Desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan (Sumber : Data Jenjang Pendidikan 20 anggota kelompok tani, 2023 (diolah))



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Di Desa Panaguan (Sumber : Struktur Organisasi Kelompok Tani Harapan Jaya)

2. Metode

Tahap Persiapan

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Padi Harapan Jaya dan solusi permasalahan yang akan ditawarkan kepada mitra. Tim pelaksana melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan mitra, dalam hal ini ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani.

2. Perancangan Desain Produk

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk mendukung anggota Kelompok Tani Harapan Jaya. Metode-metode ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam pengelolaan keuangan dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan sederhana.

3. FGD Tim Pelaksana dengan Mitra

FGD bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan koordinasi antara tim pelaksana dan mitra tentang pelaksanaan program kegiatan, melakukan diskusi tentang kesesuaian rancangan desain produk dan melakukan koordinasi tentang partisipasi mitra selama pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program melalui kegiatan pendampingan.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan program pengabdian ini meliputi penyuluhan dan pelatihan. Tahapan-pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari :

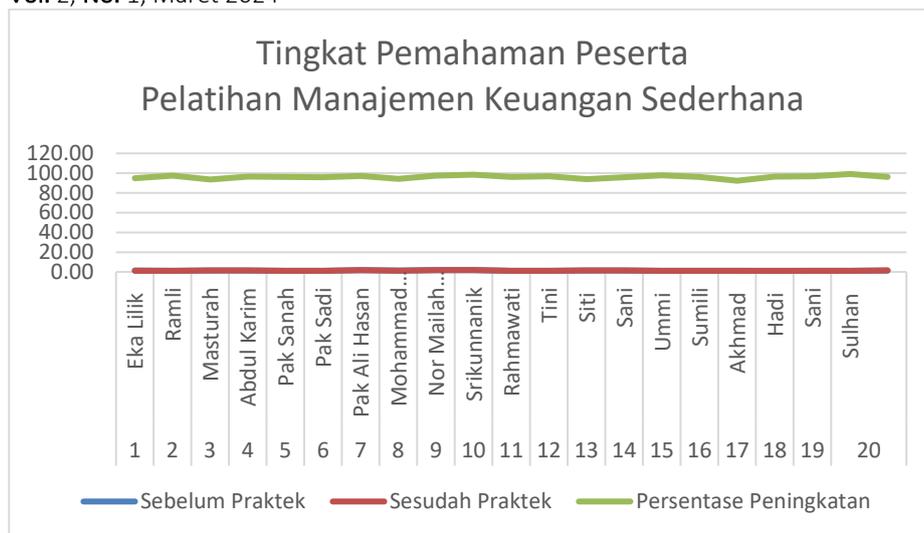
- a. Penyuluhan berarti penjelasan tentang materi kegiatan dengan cara mengumpulkan khalayak sasaran di lokasi tertentu sehingga kelompok sasaran tertarik dan lebih memahami apa yang dilakukan.
- b. Pelatihan pembukuan sederhana. Selama ini kegiatan kelompok tani sudah cukup terarah dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan job description masing-masing pengurus dan divisi. Namun, belum ada pencatatan keuangan sederhana yang bisa menjadi pedoman bagi anggota kelompok tani untuk mengetahui apakah usahatani yang mereka jalankan selama ini menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi mereka.

Tahap Evaluasi

Melakukan evaluasi sebelum, selama, dan setelah kegiatan untuk mengevaluasi keberhasilan program pengabdian ini. Metode pelaksanaan program pengabdian pada Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Peserta terhadap Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana

2 Hasil

Selama ini kegiatan kelompok tani sudah cukup terarah dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan *job description* masing-masing pengurus dan divisi. Namun, belum ada pencatatan keuangan sederhana yang bisa menjadi pedoman bagi anggota kelompok tani untuk mengetahui apakah usahatani yang mereka jalankan selama ini menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi mereka.

Anggota kelompok tani sangat responsif terhadap pelatihan manajemen keuangan yang kami berikan. Tabel 1 menunjukkan bahwa 12 orang, atau 60% dari total, menganggap penyampaian materi pelatihan manajemen keuangan sangat penting. Sementara itu, 8 orang, atau 40% dari total, menganggap materi pelatihan manajemen keuangan hanya penting. Anggota kelompok tani sangat antusias untuk mengikuti pelatihan manajemen keuangan karena partisipasi aktif mereka dalam forum pelatihan dan respon yang cepat mereka. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya diskusi dan pertanyaan yang mereka lakukan dengan kami sebagai pelaksana program pengabdian.

Setelah kelompok tani mendapatkan pelatihan manajemen keuangan sederhana, tingkat pemahaman peserta pelatihan manajemen keuangan sederhana disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat pemahaman peserta tentang materi penyuluhan manajemen keuangan sederhana meningkat signifikan, yaitu 1,41, atau peningkatan signifikan sebesar 96,16 persen. Ini menunjukkan bahwa 96,16 persen anggota kelompok tani telah memahami dan mulai menerapkan pencatatan keuangan untuk setiap transaksi secara teratur, yaitu pencatatan keuangan sederhana selama satu bulan untuk bisnis baru mereka.

Analisis laporan keuangan kemudian dapat dilakukan untuk mengetahui kesehatan keuangan bisnis baru yang kelompok tani jalankan yaitu dendeng marongghi dan tepung marongghi (solvensi, likuiditas, dan rentabilitas). Ini akan menjadi referensi bagi kelompok tani untuk mengelola bisnis mereka lebih lanjut dan mempertahankan bisnis baru mereka.

Selain itu, sebagai mitra program pengabdian, kelompok tani padi menilai variabel materi, pemateri, ruangan dan tempat yang digunakan, serta variabel rekomendasi selama program pengabdian kelompok tani padi ini dijalankan. Selama program pengabdian berlangsung, kami menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan respons. Selain itu, respons dari mitra pengabdian kami, Kelompok Tani Harapan Jaya, digunakan untuk menilai bagaimana program pengabdian kami dijalankan. Untuk mengetahui seberapa baik program pengabdian ini berjalan. Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 menunjukkan respons terhadap pelaksanaan program pengabdian. Sebagian besar anggota mitra pengabdian sebanyak 8 orang, atau 40%, menilai materi pengabdian relevan dengan topik

pengabdian, dan sisanya, 12 orang, atau 60%, menilai sangat relevan materi pengabdian yang terkait dengan topik pengabdian, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Respons Peserta terhadap Materi Pelatihan yang Diberikan Oleh Tim Pelaksana Pengabdian

No	Variabel Respons	Skala	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1	Materi Pelatihan	Tidak Relevan	0	0
	Manajemen Keuangan Sederhana	Kurang Relevan	0	0
		Relevan	8	40,00
		Sangat Relevan	12	60,00
Total			20	100
2	Materi pengabdian terkait dengan topik pengabdian	Tidak Relevan	0	0
		Kurang Relevan	0	0
		Relevan	5	25,00
		Sangat Relevan	15	75,00
Total			20	100
3	Pemateri mempersiapkan materi pengabdian dengan baik	Tidak Relevan	0	0
		Kurang Relevan	0	0
		Relevan	9	45,00
		Sangat Relevan	11	55,00
Total			20	100
4	Materi pengabdian memberi manfaat-bagi peserta	Tidak bermanfaat	0	0
		Kurang bermanfaat	0	0
		Bermanfaat	8	40,00
		Sangat bermanfaat	12	60,00
Total			20	100

Selain itu, Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mitra pengabdian sebanyak 17 orang, atau 85 persen menilai penugasan program pengabdian ini sangat relevan. 3 orang, atau 15 persen, menilai sangat relevan. Hal ini memenuhi kebutuhan dan masalah yang dihadapi mitra, terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan sederhana.

Tabel 2 menunjukkan respons peserta terhadap pemateri. Kami juga melakukan ini untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan program pengabdian berjalan.

Sebanyak 16 orang atau sebesar 80% anggota mitra pengabdian menilai pemateri telah menggunakan waktu sesuai jadwal, dan 4 orang atau sebesar 20% menilai pemateri telah menggunakan waktu sesuai jadwal, menurut Tabel 2. Sebagian besar anggota mitra pengabdian, 15 orang atau sebesar 75%, menilai penyampaian materi oleh pemateri secara jelas, dan sisanya, 5 orang (5%), menilai sangat jelas.

Selain itu, Tabel. 2 menunjukkan bahwa 14 orang anggota mitra pengabdian, atau 70%, menilai setuju bahwa pemateri menguasai materi yang disampaikan, dan 6 orang, atau 30%, sangat setuju bahwa pemateri menguasai materi yang disampaikan. Sementara itu, 17 orang, atau 85%, menilai bahwa media yang digunakan untuk menyampaikan materi sangat baik, dan 3 orang, atau 15%, menilai bahwa media yang digunakan untuk menyampaikan materi baik.

Tabel 2. Respons Peserta terhadap Pemateri

No	Variabel Umpan Balik	Skala	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1	Penyampaian informasi oleh pemateri	Tidak Jelas	0	0
		Kurang Jelas	0	0
		Jelas	15	75,00
		Sangat Jelas	5	25,00
Total			20	100
2	Pemateri memanfaatkan waktu dengan baik	Tidak Benar	0	0
		Kurang Benar	0	0
		Benar	16	80,00
		Sangat Benar	4	20,00
Total			20	100
3	Materi dikuasai oleh Pemateri	Tidak Sesuai	0	0
		Kurang Sesuai	0	0
		Sesuai	14	70,00
		Sangat Sesuai	6	30,00
Total			20	100
4	Penggunaan sarana untuk menyampaikan informasi	Tidak Baik	0	0
		Kurang Baik	0	0
		Baik	17	85,00
		Sangat Baik	3	15,00
Total			20	100

Tabel 3. Respons terhadap Pemberian Rekomendasi

No	Variabel Umpan Balik	Skala	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1	Rekomendasi kegiatan	Tidak disarankan	0	0
	program pengabdian ini untuk	Kurang disarankan	0	0
	keberlanjutannya	Direkomendasi	16	80,00
		Sangat Direkomendasi	4	20,00
Total			20	100
2	Penggunaan waktu untuk	Tidak ada komentar	0	0
	kegiatan pengabdian	Terlalu banyak	0	0
	berikutnya	Memenuhi	12	60,00
		Harus ditambahkan	8	40,00
Total			20	100

Dalam kebanyakan kasus, umpan balik anggota kelompok tani padi terhadap pemateri biasanya sangat baik. Hal ini dapat dicapai karena pemateri sangat mahir dalam materi pelatihan selama pengabdian.

Tabel 3 menunjukkan tanggapan terhadap rekomendasi yang diberikan. Terlihat bahwa 16 orang, atau 80% dari kelompok tani padi, merekomendasikan kegiatan program pengabdian ini, dan 4 orang, atau 20%, sangat merekomendasikan program pengabdian ini.

Secara umum, komentar tentang rekomendasi sangat bagus. Ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok tani padi menganggap alokasi waktu untuk kegiatan pengabdian cukup, bahkan perlu ditambah, sehingga mereka dapat membuat rekomendasi untuk program pengabdian berikutnya. Hal ini juga menunjukkan betapa antusiasnya anggota kelompok tani terhadap pelaksanaan program pengabdian ini. Bahkan, mayoritas dari mereka mengusulkan agar program kegiatan pengabdian ini terus berlanjut, karena mereka sangat membutuhkan pelatihan seperti yang diberikan oleh program pengabdian ini.

3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah kami laksanakan kepada Kelompok Tani Padi Harapan Jaya, dapat terlihat bahwa antusiasme anggota kelompok tani cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana. Hal ini ditunjukkan pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan dari total 20 peserta, sekitar 15 orang atau sekitar 75% aktif dalam kegiatan tanya jawab. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sri Ayu Kurniati, 2020) bahwa Karakteristik petani dan kemampuan untuk meningkatkan kinerja petani serta manajemen usahatani mempengaruhi keberhasilan usahatani.

Dari hasil kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana kemudian kami melakukan pendampingan sebagai bentuk keberlanjutan dari program pengabdian yang telah kami laksanakan. Menurut (Ja et al., 2023) pendampingan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan bisnis lokal, memperkuat ikatan sosial dan mendorong semangat kewirausahaan Hal ini didukung oleh (Ramayani & Rosalina, 2021) yang menyatakan bahwa pelatihan keuangan akan meningkatkan rasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan laporan keuangan sehingga pengurus atau bendahara tidak mengalami kendala dalam pembuatan laporan keuangan. Penelitian lainnya yang mendukung terhadap hasil pengabdian yang telah kami lakukan adalah hasil penelitian (Jati & Jaten, 2023) dan (Wati et al., 2020).

Adapun kegiatan pendampingan tersebut disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pendampingan Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana

4 Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian kami menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Tani Harapan Jaya (sekitar 96,16 %) telah memahami dan mulai mencatat keuangan setiap transaksi secara teratur dan rutin, menggunakan pencatatan sederhana satu bulanan, khususnya untuk usaha baru yaitu pupuk organik, tepung daun marongghi dan dendeng daun marongghi. Disamping itu, antusiasme anggota kelompok tani cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana. Hal ini ditunjukkan pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan dari total 20 peserta, sekitar 15 orang atau sekitar 75% aktif dalam kegiatan tanya jawab.

5 Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Tani Harapan Jaya yang sudah bersedia menjadi mitra dan memberi dukungan moral pada kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

6 Referensi

- Ja, W., Rukmana, D. I., & Ningsih, N. (2023). *Pendampingan untuk Meningkatkan Potensi Karang Taruna Desa Binor dalam Peluang Bisnis di Era Teknologi Informasi Assistance to Increase the Potential of the Binor Village Youth Organization in Business Opportunities in the Information Technology Era*. 1(2), 52–58.
- Jati, K., & Jaten, K. (2023). *Upaya peningkatan keterampilan kelompok pkk melalui pelatihan pembuatan nuget daging kelinci daun katuk kelurahan jati kecamatan jaten*. 7(2), 75–82.
- Ramayani, R. F., & Rosalina, A. (2021). Pelatihan Akuntansi UMKM Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Usaha Kelompok Tani Nanas Di Desa Karya Mulya Kecamatan Prabumulih Selatan. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(3), 91–96. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i3.318>
- Sri Ayu Kurniati, S. V. (2020). Pengaruh Karakteristik Petani dan Kompetensi terhadap Kinerja Petani Sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 82–94.
- Wati, F., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2020). Analisis Hubungan Karakteristik Anggota Kelompok Tani Dengan Penerapan Teknologi Off Season Pada Kegiatan Usaha Tani Mangga Di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *JEPA (Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis)*, 4(4), 715–727. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.04.02>